

## Gambaran Pengetahuan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Mahasiswa yang Menjalani Perkuliahan *Offline* di Kota Pontianak

Oktama Fahmi Reza\*<sup>1</sup>, Ikbal Fradianto<sup>2</sup>, Mita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak 78124, Indonesia

<sup>2,3</sup>Departemen Keperawatan Komunitas, Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak 78124, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: Oktama Fahmi Reza

Email: fahmireza2610@gmail.com

Diterima: 06 Juli 2022 | Disetujui: 15 Desember 2022 | Dipublikasikan: 25 Desember 2022

### Abstrak

**Latar Belakang dan Tujuan:** Kelompok mahasiswa yang telah diberikan kerenggangan dalam menjalani proses perkuliahannya secara langsung diwajibkan menerapkan protokol kesehatan. Mengingat mahasiswa merupakan individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi dari masyarakat yang diharuskan menjadi contoh dalam penerapan protokol kesehatan menghadapi Covid-19, sehingga selayaknya lebih memiliki kesadaran dalam menghadapi virus tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan *offline* di Kota Pontianak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bersifat survey. Populasi adalah mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan *offline* di Politeknik Negeri Pontianak yang berjumlah 6871 orang. Teknik pengambilan data menggunakan quota sampling. Sampel berjumlah 378 orang. **Hasil:** Dari 378 responden, 39 responden diantaranya memiliki tingkat pengetahuan rendah (10,3%), 258 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (68,3%), dan 81 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (21,4%). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 68,3%. **Simpulan dan Implikasi:** Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data pendukung yang dapat dikembangkan kembali menjadi penelitian yang lebih baik dengan meneliti lebih lanjut terkait dengan gambaran sikap, dan perilaku serta kepatuhan tentang penerapan protokol kesehatan covid-19.

Kata kunci: Covid-19; Pandemi; Pengetahuan; Protokol kesehatan

**Sitasi:** Reza, O. F., Fradianto, I & Mita (2022). Gambaran Pengetahuan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Mahasiswa yang Menjalani Perkuliahan Offline di Kota Pontianak. *The Indonesian Journal of Health Science*. 14(2), 120-130. DOI: 10.32528/ijhs.v14i2.8001

**Copyright:** ©2022 Reza, et.al. This is an **open-access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

**Diterbitkan Oleh:** Universitas Muhammadiyah Jember

**ISSN (Print):** 2087-5053

**ISSN (Online):** 2476-9614

### Abstract

**Background and Aim:** Students who have been given leeway in carrying out their lectures directly are required to apply health protocols, where in each of their activities in the campus environment they must always raise awareness of preventing the transmission of Covid-19 disease by always implementing health protocols as mandated by the government. Considering that students are individuals who have higher education than the community who are required to be examples in the application of health protocols to deal with Covid-19, so they should have more awareness in dealing with the virus. The purpose of this study was to describe the knowledge of the Covid-19 health protocol in students who underwent offline lectures in Pontianak City. **Methods:** This study used quantitative descriptive method which was a survey. The population was students who were undergoing offline lectures at the Pontianak State Polytechnic, totaling 6871 people. The data collection technique used quota sampling. The sample was 378 people. **Results:** From 378 respondents, 39 of them have a low level of knowledge (10.3%), 258 respondents have a sufficient level of knowledge (68.3%), and 81 respondents have a good level of knowledge (21.4%). The majority of respondents have a sufficient level of knowledge that is equal to 68.3%. **Conclusions:** The results of this study can be used as supporting data that can be redeveloped into better research by conducting further research related to the description of attitudes, behavior and compliance with the implementation of the COVID-19 health protocol.

*Keywords:* Covid-19; Pandemic; Knowledge, Health Protocol

### PENDAHULUAN

Coronavirus yang berasal dari keluarga SARS-CoV-2 telah ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei-China pada akhir tahun 2019 yang lalu, semua bermula dari banyaknya manusia yang tidak sadarkan diri di tempat umum dengan masalah pernafasan secara tiba-tiba. Masyarakat beranggapan bahwa hal ini hanyalah penyakit flu biasa, yang tidak berbahaya sehingga tetap tenang beraktifitas normal. Interaksi antar manusia sehat dengan yang sakit tidak dibatasi dan membuat penyakit ini menular dengan sangat cepat, dari yang sebelumnya hanya terjadi di kota Wuhan, menyebar hingga keseluruh dataran China, bahkan keseluruh dunia. Oleh karena itu, terhitung sejak tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

mendeklarasikan bahwa ini merupakan masalah pandemi secara global, dan menyebut penyakit yang disebabkan oleh virus corona dari keluarga SARS-CoV-2 ini dengan sebutan *Corona Virus Disease 2019 (COVID – 19)* (Dias & Lopes, 2020)

WHO dalam artikelnya pada tanggal 14 Maret 2020 melaporkan penyakit tersebut telah memakan korban hingga 142.534 jiwa, dimana 5392 jiwa diantaranya dilaporkan meninggal. Permasalahan ini membuat segala aspek kehidupan terganggu, khususnya aktifitas pelayanan di setiap Rumah Sakit, dimana setiap harinya terjadi peningkatan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif sehingga menyebabkan jatuhnya pelayanan medis karena ketidaksiapan sarana dan fasilitas yang dimiliki. Kontak fisik jarak dekat menjadi faktor utama

penyebab terjadinya peningkatan penularan penyakit COVID-19 ini. Oleh karenanya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) selalu menggaungkan untuk melaksanakan *social distancing*, *physical distancing* serta *stay at home* kepada setiap elemen masyarakat dunia pada setiap laporan kasusnya (WHO, 2020)

Presiden Indonesia bapak Joko Widodo melalui siaran langsung akun Youtube resmi Sekretariat Presiden meminta setiap kepala daerah untuk membuat kebijakan kepada setiap lembaga pendidikan mengadakan proses belajar mengajar tidak di gedung sekolah dan kampus selama pandemi COVID-19 ini (Presiden, 2020). Seiring dengan hal tersebut, Kompas.com pada tanggal 15 Maret 2020 memberitakan bahwa beberapa lembaga pendidikan perguruan tinggi telah menghentikan proses pembelajaran *offline* secara langsung.

Seiring dengan kebijakan tersebut, pemerintah juga selalu mengamanatkan kepada seluruh masyarakat untuk melindungi diri masing-masing dari ancaman penyakit ini, seperti yang telah di amanatkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia bahwa semua elemen masyarakat harus menjaga diri dengan selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker setiap bepergian, tidak menyentuh area wajah jika belum mencuci tangan, dan menjaga jarak 1-2 meter dan menghindari kerumunan jika berada di tempat umum, serta menutup hidung dan mulut dengan tisu atau sikut bagian dalam ketika bersin atau batuk (WHO, 2021).

Kemendes (2020b) telah menjelaskan langkah-langkah yang harus kita lakukan dalam rangka mencegah terjangkitnya penyakit COVID-19 yaitu diantaranya rajin

untuk selalu menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau minimal menggunakan *handsanitizer*, tidak sembarang menyentuh area wajah yaitu mata, mulut dan hidung, selalu mempraktikkan etika batuk dan bersin khususnya saat berada di tempat umum, tidak pernah lupa menggunakan masker saat berada diluar rumah, serta selalu menerapkan prinsip menjaga jarak dengan orang lain minimal 1-2 meter dan menghindari kerumunan.

Sepuluh bulan telah berlalu sejak kasus pertama di Indonesia di umumkan oleh Jokowi melalui berita pers di akun *Youtube* IDN Times pada tanggal 02 Maret 2020, dan hingga saat ini kasus penyakit *coronavirus* semakin tidak terbendung (Times, 2020). Anjuran-anjuran untuk menerapkan langkah pencegahan penularan penyakit COVID-19 selalu di gaungkan, namun hal tersebut tak mampu meredam ganasnya virus ini, tercatat hingga tanggal 25 Januari 2021 telah terjadi 999.256 kasus, dengan penambahan kasus baru selama di hari tersebut sebanyak 9.994 kasus, yang diantaranya telah meninggal dunia mencapai 28.132 jiwa.

Kasus tertinggi terjadi di Provinsi Ibu Kota Jakarta sebanyak 252.266 kasus, disusul oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur yaitu sebanyak 127.398, 116.526, dan 107.050 kasus. Di Kalimantan Barat sendiri terbilang dengan kasus yang relatif rendah, tercatat hanya 3.765 kasus yang terjadi dengan 28 jiwa diantaranya meninggal dunia. Dari rincian kasus tersebut tidak boleh membuat setiap individu menurunkan kesadaran dalam menerapkan langkah pencegahan

penularan penyakit COVID – 19 yang telah di amanatkan oleh Badan Kesehatan Dunia dan Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2021).

Semakin hari kasus penyakit COVID-19 semakin bertambah, namun pemerintah sedikit memberikan kerenggangan kepada masyarakat dalam melaksanakan aktifitasnya, salah satu contohnya pada 20 November 2020 kemarin telah diterbitkannya Surat Keputusan Bersama oleh Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri tentang diperbolehkannya melakukan proses pembelajaran secara *offline* langsung baik di tingkat Sekolah maupun Perguruan Tinggi di masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID – 19). Namun dalam pelaksanaannya tetap harus memenuhi berbagai persyaratan dan pertimbangan yang diserahkan secara penuh kepada pemerintah daerah. Pada surat keputusan tersebut terdapat panduan prosedur yang harus dilakukan setiap satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satu yang sangat ditekankan yaitu selalu membudayakan perilaku pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan penularan dan pengendalian penyakit COVID – 19 (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 03/Kb/2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor Hk.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/Sj. Tentang Perubahan Atas Keputusan, 2020).

Mahasiswa merupakan individu yang harus memiliki pengetahuan yang mumpuni, sebagaimana hal

tersebut merupakan bentuk pengakuan diri kepada masyarakat atas jenjang pendidikannya. Mahasiswa dituntut harus memiliki kemampuan memodifikasi pengetahuan yang telah diterimanya, sehingga dapat dibina untuk memiliki keterampilan yang dapat menerapkan serta memanfaatkan pengetahuan yang telah diterimanya untuk mengatasi masalah-masalah baru yang akan dihadapinya (Taufiq, 2018).

Sebagai seorang mahasiswa selayaknya memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu serta teknologi yang lebih, yang mana dimasa pandemi COVID-19 ini mahasiswa harus menjadi contoh dalam penerapan protokol kesehatan bagi masyarakat.

Penerapan langkah pencegahan penularan penyakit atau disebut protokol kesehatan penyakit COVID–19 adalah hal yang bersifat wajib, tujuannya agar dapat meminimalisir permasalahan yang terus terjadi dimasyarakat akibat perubahan aspek-aspek kehidupan akibat *coronavirus* (Jiwandono *et al.*, 2020). Kelompok mahasiswa yang telah diberikan kerenggangan dalam menjalani proses perkuliahannya secara langsung diwajibkan menerapkan protokol kesehatan, dimana dalam setiap aktifitasnya di lingkungan kampus harus selalu meningkatkan kesadaran mencegah penularan terjangkitnya penyakit COVID–19 dengan selalu menerapkan protokol kesehatan seperti yang telah diamanatkan oleh pemerintah.

Jiwandono *et al.* (2020) telah melakukan survei tentang pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa, ditemukan masih banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

rendah berkaitan dengan penyakit *coronavirus*, dari 280 mahasiswa yang menjadi responden, hanya 16% diantaranya yang memiliki pemahaman tinggi terhadap *coronavirus disease* 2019 ini. Selain itu Jiwandono *et al.* (2020) melakukan survei kepada 50 mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk saat ini, namun hasil yang didapat hanya 9 mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik. Mengingat mahasiswa merupakan individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi yang selayaknya lebih memiliki kesadaran dalam menghadapi virus tersebut.

Penelitian mengenai pengetahuan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa di Kota Pontianak belum pernah dilakukan sebelumnya, maka diperlukannya penelitian mengenai pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa agar menjadi pembaruan keilmuan berdasarkan bukti nyata. Oleh karena itu, dari fenomena dan keseluruhan fakta diatas, peneliti tertarik untuk meninjau dan mengkaji lebih jauh tentang gambaran pengetahuan protokol kesehatan COVID – 19 pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan *offline* di Kota Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif yang meneliti antar variabel dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat survey

Populasi diartikan sebagai wilayah yang ingin diteliti secara

umum yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau lebih lanjut yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Lusiana, Andriyani, & Megasari, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan *offline* di Politeknik Negeri Pontianak yang berjumlah 6871 orang.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak yang telah menjalani perkuliahan secara tatap muka yaitu berjumlah 378 orang.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yang menilai data dari responden berupa lembar kuisisioner. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dari Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak yang menjalani perkuliahan *offline*.

Pada penelitian ini menganalisa variabel karakteristik responden (jenis kelamin, program pendidikan, semester, jurusan, dan program studi) serta gambaran pengetahuan dari mahasiswa yang dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan nilai presentasi dari tiap variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 diketahui bahwa dominan responden berjenis kelamin perempuan (64%), dari program pendidikan D4 (51,5%), tingkat semester 5 (34,7%), dan dari jurusan serta program studi akuntansi (24,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=378)

Variabel	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	136	36%
Perempuan	242	64%
<b>Program Pendidikan</b>		
D1	13	3,4%
D2	0	0%
D3	170	45%
D4	195	51,5%
<b>Tingkat Semester</b>		
Semester 1	61	16,1%
Semester 3	121	32%
Semester 5	131	34,7%
Semester 7	65	17,2%
<b>Jurusan</b>		
Administrasi bisnis	92	24,3%
Akuntansi	94	24,9%
Ilmu kelautan dan perikanan	32	8,5%
Teknik arsitektur	26	6,9%
Teknik elektro	35	9,3%
Teknik mesin	33	8,7%
Teknik sipil	21	5,6%
Teknologi pertanian	45	11,9%
<b>Program Studi</b>		
Administrasi bisnis	20	5,3%
Administrasi bisnis otomotif	17	4,5%
Administrasi negara	55	14,6%
Akuntansi	94	24,9%
Arsitektur bangunan gedung	1	3%
Budidaya perikanan	8	2,1%
Budidaya tanaman perkebunan	17	4,5%
Desain kawasan binaan	7	1,9%
Manajemen perkebunan	11	2,9%
Operator dan peralatan alat berat	11	2,9%
Perencanaan perumahan dan pemukiman	15	4,0%
Teknik arsitektur	30	7,9%
Teknik elektronika	16	4,2%
Teknik informatika	6	1,6%
Teknik listrik	22	5,8%
Teknik mesin	4	1,1%
Teknologi konstruksi bangunan jalan dan jembatan	3	0,8%
Teknologi penangkapan ikan	8	2,1%
Teknologi pengolahan hasil perikanan	16	4,2%
Teknologi pengolahan hasil perkebunan	17	4,5%

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Protokol Kesehatan Covid-19

Tingkat Pengetahuan	f	%
Rendah	39	10,3%
Cukup	258	68,3%
Baik	81	21,4%

Berdasarkan hasil, secara keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sebaiknya sebagai mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan covid-19, sehingga saat melakukan aktifitas perkuliahan secara langsung di kampus sudah menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan baik pula. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sangat berdampak untuk orang disekitarnya, semakin baik wawasan pengetahuan maka akan semakin baik pula perubahan perilaku diri dan orang disekitarnya (Listiani & Kurniawati, 2017).

Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden menurut peneliti dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dari sumber yang kurang akurat sehingga pemahaman responden tentang protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19 menjadi kurang tepat, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang seharusnya baik menjadi tidak optimal selain itu, responden yang peneliti dapatkan tidak ada yang berasal dari jurusan ataupun program studi kesehatan. Jika responden ada yang berasal dari mahasiswa kesehatan, kemungkinan akan mendapatkan hasil tingkat pengetahuan dalam kategori baik tentang protokol kesehatan covid-19. Hal ini peneliti ungkapkan didasari bukti penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sukesih et al., (2020) yang melakukan penelitian pada 444 responden yang berasal dari mahasiswa kesehatan kesehatan

Indonesia, didapatkan hasil 228 responden (51,35%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Lubis (2021) pada penelitiannya yang dilakukan ke 84 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran USU, didapatkan hasil 80 responden (95,3%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang baik, penelitian lain yang dilakukan oleh Zuhana, Pebriani, & Saputra (2021) pada 119 responden yang berasal dari mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang didapatkan hasil 100 responden (84%) diantaranya juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu 258 responden dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 161 responden, hasil lain didapatkan bahwa pada kategori tingkat pengetahuan baik didapatkan hasil 63 responden pada jenis kelamin perempuan dan 18 responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil tersebut membuktikan pendapat yang telah dikemukakan oleh Amin (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) bahwasanya responden yang berjenis kelamin perempuan lebih baik tingkat pengetahuannya dibanding laki-laki.

Berek, Be, Rua, & Anugrahini paada tahun 2019 sebelumnya telah membuktikan pada penelitiannya bahwa responden berjenis kelamin perempuan maumendominasi memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu dari

total 96 responden, didapatkan pada kategori tingkat pengetahuan baik 9 responden berjenis kelamin laki-laki dan 27 responden berjenis kelamin perempuan.

Hasil pada penelitian ini juga didapatkan 39 responden dalam kategori rendah dengan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 responden, selisih lebih sedikit 3 responden dari responden laki-laki. Dari hasil ini membuktikan bahwa walaupun responden jenis kelamin perempuan jumlahnya lebih banyak, namun tidak mendominasi pada kategori rendah. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisdyana & Setiowati (2015), pada penelitiannya ditemukan dari total sebanyak 109 responden, responden berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi pada tingkat pengetahuan dengan kategori kurang dibanding laki-laki yaitu 73,3% responden berjenis kelamin perempuan dan 26,7% responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan memungkinkan akan memunculkan persepsi yang berbeda sehingga akan mempengaruhi pengetahuan yang berbeda pula. Menurut Prijono (1996) pemahaman tentang identitas, peran, fungsi, pola perilaku kegiatan dan persepsi dari laki-laki dan perempuan ditentukan berdasarkan kebudayaan dan kebudayaan dimana individu dilahirkan dan dibesarkan. Laki-laki dan perempuan memiliki ciri kepribadian yang berbeda, laki-laki tampak lebih agresif, sombong, kompetitif, kasar, kejam, dominan, independen, kasar, dan tidak emosional sedangkan wanita lebih mesra, cemas, penuh kasih, bergantung, emosional, lembut,

sensitif, sentimental dan tunduk (Lippa, 2010). Amin, (2018) menyebutkan bahwa laki-laki memiliki ukuran otak lebih besar daripada perempuan, namun untuk ukuran *hippocampus* (bagian sistem limbik otak) pada wanita lebih besar dibanding laki-laki. Hippocampus ini merupakan salah satu bagian otak yang berfungsi menyimpan memori, hal ini menyebabkan perempuan dapat lebih mampu mengingat sesuatu lebih lama bahkan hingga detilnya dibanding laki-laki. Sehingga tidak heran jika pada penelitian ini tingkat pengetahuan dari responden wanita lebih mendominasi dibanding dengan responden laki-laki.

Kelebihan kemampuan sistem limbik yang dimiliki perempuan terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) bahwa pada hasil penelitiannya dari total 100 responden didapatkan, responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki yaitu dengan rata-rata pengetahuan perempuan 70,82 dan laki-laki 67,32 untuk laki-laki.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Suwaryono dan Yuwono (2017) membuktikan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan. Pada umumnya perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca dan berdiskusi dengan lingkungannya dibanding dengan laki-laki (Wulandari *et al.*, 2020). Kemampuan menyerap data sensoris atau proksimal pada laki-laki ternyata lebih sedikit daripada perempuan, akibatnya dalam menerima input dari informasi yang nyata secara fisik laki-laki lebih lemah dibandingkan dengan perempuan (Guriam, 2006). Guriam (2006) juga mengatakan kemampuan tersebut membuat wanita lebih baik menghadapi informasi yang bersifat



emosi karena otak perempuan lebih berfokus pada mendengar, menyentuh, mengecap, dan melihat secara lebih efektif dan mendetail ketimbang laki-laki yang lebih berfokus dalam hal keahlian abstraksi.

Hasil pengetahuan yang didapatkan jika dikaitkan dengan konsep pengetahuan teori kognitif, maka responden penelitian masuk dalam kategori menerapkan (*application*). Kognitif dari seorang individu merupakan komponen yang dapat membentuk sikap dari seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang berkaitan dengan bagaimana individu tersebut merpersepsi terhadap objek sikap (Walgito, 2011).

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagaimana mestinya, namun peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan yang dimaksud mencakup sulitnya mendapatkan responden dengan jumlah yang telah ditentukan dengan waktu yang singkat, hal tersebut dikarenakan peneliti hanya dapat menyebarkan kuisioner penelitian secara online dan tidak secara langsung, sehingga saat tersebarnya tautan kuisioner calon responden tidak langsung mengisi di hari yang sama, sehingga peneliti harus melakukan *follow up* kepada calon responden untuk mengisi kuisioner dari tautan yang dibagikan, dan pada penelitian ini peneliti hanya melakukan pengambilan data yang bersifat survei pengetahuan dan tidak mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan dari protokol kesehatan covid-19 yang telah dilaksanakan responden.

#### **SIMULAN**

Hasil tingkat pengetahuan yang didapatkan lebih tinggi dari responden jenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan dapat mengingat sesuatu lebih lama yang dipengaruhi oleh sistem kerja otaknya yang lebih mampu menyerap data sensoris atau proksimal dibanding laki-laki.

Adapun saran yang diberikan yaitu lebih dibahas secara spesifik terutama pada bagian karakteristik responden serta hasil tingkat pengetahuan yang didapatkan dijadikan data pendukung yang dapat dikembangkan kembali menjadi penelitian yang lebih baik dengan meneliti lebih lanjut terkait dengan gambaran sikap, dan perilaku serta kepatuhan tentang penerapan protokol kesehatan covid-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>
- Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4–13. <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i01.85>
- Dias, M. de O., & Lopes, D. R. de O. A. (2020). Will COVID-19 Pandemic Reshape our Society? *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.36349/EASJHC>

- S.2020.V02I02.012
- Guriam, M. (2006). *The Wonder of Boys, Cara Membesarkan Anak Laki-laki Menjadi Pria Sejati* (1st ed.). Jakarta: Serambi.
- Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Husniati, Rosyidah, A. N. K., Anar, A. P., & Maulyda, M. A. (2020). Mengatasi Problematika COVID-19 di Kalangan Mahasiswa : Webinar Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa terkait Kebersihan Diri. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Retrieved January 4, 2021, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700001/Dokumen-Resmi-dan-Protokol-Penanganan-COVID-19.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID - 19) Data dilaporkan sampai 25 Januari 2021. Retrieved January 4, 2021, from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-26-januari-2021>
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 03/Kb/2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor Hk.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/Sj. Tentang Perubahan Atas Keputusan. , (2020).*
- Kompas.com. (2020). Berikut 6 PTN yang Ganti Perkuliahan dengan Sistem Online akibat Corona. Retrieved January 4, 2021, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/15/135500765/berikut-6-ptn-yang-ganti-perkuliahan-dengan-sistem-online-akibat-corona?page=all>
- Lippa, R. A. (2010). Gender Differences in Personality and Interests: When, Where, and Why? *Social and Personality Psychology*, 4(11), 1098–1110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00320.x>
- Listiani, K., & Kurniawati, S. L. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa. *Artikel Ilmiah*, 1–11.
- Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU (Universitas Sumatera Utara)*. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>
- Lusiana, N., Andriyani, R., & Megasari, M. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Organization, W. H. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 54. Retrieved January 4, 2021, from [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351\\_8](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_8)
- Organization, W. H. (2021). Coronavirus disease 2019

- (COVID-19) Advice for Public. Retrieved February 2, 2021, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- Pratiwi, J. (2021). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19*. Universitas Sumatera Utara.
- Presiden, S. (2020). Keterangan Pers Presiden RI, Istana Bogor, 15 Maret 2020 - YouTube. Retrieved January 4, 2021, from Sekertariat Presiden website: <https://www.youtube.com/watch?v=JWco8Az2ofk>
- Prijono, O. S. (1996). *Pemberdayaan Wanita Seajar Pria dalam Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258–264. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 34–52. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MA-DANI/article/view/938>
- Times, I. (2020). Presiden Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Virus Corona 2 Maret 2020. Retrieved from IDN Times website: <https://www.youtube.com/watch?v=Qlr6Mg7xypM>
- Walgito, B. (2011). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wisdyana, & Setiowati, T. (2015). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi di Kota Cimahi. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 6, 184–190.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetio, D. B. (2020). Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Virus Corona 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Zuhana, Z., Pebriani, S. H., & Saputra, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terhadap Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 188. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2481>

